

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Bae Kudus

1. Gambaran Objek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Bae Kudus. SMP Negeri 2 Bae Kudus merupakan salah satu sekolah yang berada di kecamatan Bae, tepatnya di Desa Gondangmanis. Pemilihan obyek penelitian ini dilihat dari pengamatan peneliti terhadap siswa ketika menghadapi mata pelajaran matematika. Ketika dihadapkan dengan mata pelajaran matematika, sikap siswa cenderung berbeda-beda. Pada saat guru mulai masuk kelas, terdapat siswa yang merasa tegang, cemas, dan memiliki hambatan tersendiri seperti sakit perut, badan berkeringat dan jantung berdebar. Tidak hanya itu, siswa juga cenderung emosional dalam menghadapi pelajaran, karena jangkauan emosional siswa masih labil. Terlihat pada saat siswa menghadapi soal yang diberikan oleh guru. Dimana terdapat siswa hanya diam, tegang, dan terlihat seperti takut mengerjakan soal matematika.

Tidak hanya itu, siswa SMP Negeri 2 Bae Kudus jika dihadapkan pelajaran matematika terkadang lupa dengan rumus-rumus matematika atau materi yang telah diberikan oleh guru. Hal tersebut dapat menghambat pelajaran matematika, dimana guru harus mengulang materi yang telah diajarkan agar siswa dapat mengingat kembali. Oleh sebab itu, terdapat sikap cemas pada matematika (*Math Anxiety*) pada siswa yang menyebabkan siswa takut, cemas, dan tegang terhadap menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh guru,) dan Hambatan Belajar matematika (*Learning Obstacles*) yang juga menyebabkan siswa terhambat dalam jangkauan ingatan pendek dan gangguan pemahaman siswa. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan rasa cemas pada matematika (*Math Anxiety*) dan Hambatan Belajar (*Learning Obstacles*) pada masing-masing siswa. Kecemasan matematika (*Math Anxiety*) merupakan suatu keadaan yang takut, tegang, ketidakberdayaan dan disorganisasi mental seseorang yang dihadapkan dengan

persoalan angka dan bentuk persoalan pemecahan matematika.¹ Sedangkan hambatan belajar (*Learning Obstacles*) merupakan kesulitan belajar siswa dalam belajar matematika yang mana kondisi ini dirasakan siswa ketika terjadi kesulitan belajar, sehingga hasil yang diperoleh siswa kurang memuaskan. Di SMP Negeri 2 Bae Kudus, siswa-siswinya memiliki karakter yang berbeda-beda dalam menghadapi matematika. Tentunya dapat berpengaruh pada Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) dan Hambatan Belajar (*Learning Obstacles*) di diri siswa masing-masing. Dimana pengaruh tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Profil SMP N 2 Bae Kudus

Profil sekolah merupakan sarana media hubungan antara publik dengan masyarakat sekitar yang bertujuan untuk memperkenalkan lembaga sekolah guna untuk menarik masyarakat untuk bersekolah di lembaga tersebut. Profil sekolah juga memberi gambaran-gambaran kepada Masyarakat mengenai fakta dan hal-hal khusus tentang lingkup sekolah. Berikut profil sekolah SMP N 2 Bae Kudus:

Tabel 4. 1 Profil SMP N 2 Bae Kudus

No.	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SMP 2 Bae Kudus
2.	Status Sekolah	Negeri
3.	Alamat	Jl. UMK Gondangmanis Bae Kudus
4.	No. Telepon	(0291)439617
5.	Email	smp2baekudus@gmail.com
6.	NPSSN/NSS	20317533
7.	Jenjang Akreditasi	A

¹ Ulfiani Rahman, Nursalam, M. Ridwan Tahir, "Pengaruh Kecemasan Matematika dan Kesulitan Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone," *MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, no. 1 vol. 3 (2015)

8.	Kepala Sekolah	Yusro, S.Pd
9.	Luas Tanah	9.879 m ²

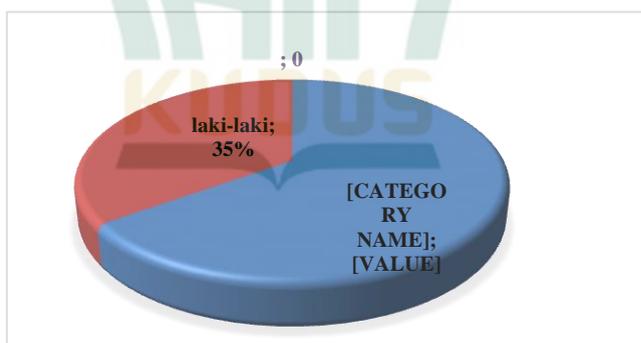
3. Letak Geografis SMP N 2 Bae Kudus

SMP N 2 Bae Kudus berlokasi di desa Gondangmanis kecamatan Bae Kudus. Letak lokasi tersebut strategis, karena berada di depan jalan raya dan perkampungan masyarakat desa serta persawahan yang membuat suasana sejuk dan nyaman dalam kegiatan belajar dan mengajar. Berdasarkan informasi kepala tata usaha SMP N 2 Bae Kudus, berikut merupakan letak geografis SMP N 2 Bae Kudus:

- a. Sebelah Utara : SMP N 3 Bae Kudus
- b. Sebelah Timur : Jalan Raya UMK Gondangmanis
- c. Sebelah Selatan : Taman Gondangmanis
- d. Sebelah Barat : Persawahan

4. Data Pendidik

Guru mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena tanpa adanya guru kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak akan mencapai tujuannya. SMP Negeri 2 Bae Kudus mempunyai guru sebanyak 36 orang. Berikut merupakan presentase jumlah data guru di SMP Negeri 2 Bae Kudus:



Gambar 4. 1 Jumlah keseluruhan guru

b. Penyajian Data

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan suatu alat ukur atau media ukur untuk

memperoleh data. Semakin tinggi validitas instrumen, semakin akurat data tersebut. Untuk menguji validitas dapat dilakukan dengan cara menggunakan instrumen *product moment*. Dimana uji signifikansi dapat dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Suatu konstruk uji signifikan dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Pada uji validitas ini, peneliti mengkonsultasikan kepada validator ahli. Validator ahli yang dipilih peneliti untuk angket dan soal adalah Ibu Wahyuning Widyastuti, M.Si. dan Ibu Naili Luma'ati Noor, M.Pd. Dengan hasil menyatakan instrumen angket dan instrument soal layak digunakan dengan revisi. Berikut hasil analisis data pada uji validasi ahli yang dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Validasi Angket Kecemasan Matematika (Math Anxiety)

No. Item	Validator 1		Validator 2		$\sum S$	V	Keterangan
	Skor	S	Skor	S			
1.	5	4	4	3	7	0,875	Sangat Tinggi
2.	5	4	4	3	7	0,875	Sangat Tinggi
3.	4	3	5	4	7	0,875	Sangat Tinggi
4.	5	4	4	3	7	0,875	Sangat Tinggi
5.	4	3	4	3	6	0,750	Tinggi

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Validasi Angket Hambatan Belajar

No. Item	Validator 1		Validator 2		$\sum S$	V	Keterangan
	Skor	S	Skor	S			
1.	5	4	4	3	7	0,875	Sangat Tinggi
2.	4	3	4	3	6	0,750	Tinggi
3.	5	4	5	4	8	1,000	Sangat Tinggi

4.	4	3	4	3	6	0,750	Tinggi
5.	4	3	4	3	6	0,750	Tinggi

a. Uji Validitas Instrumen Angket

Pada uji validitas instrumen angket ini berdasarkan uji coba yang dilakukan oleh peneliti kepada non responden. Peneliti mengambil non responden pada kelas VIII B dengan $N = 32$ pada taraf signifikansi 5% dengan $r_{tabel} = 0,349$. Penelitian ini menggunakan dua angket yang berbeda yaitu Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) dan Hambatan Belajar (*Learning Obstacles*). Pada angket Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) terdiri dari 4 aspek berjumlah 10 butir pernyataan positif dan 10 butir pernyataan negatif. Berikut hasil uji coba angket Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) kepada kelas VIII B:

Tabel 4. 4 Uji Validitas Angket Kecemasan Matematika

No.	r hitung	r tabel	Keterangan	Kategori
1	0,711	0,349	Valid	Sedang
2	0,564	0,349	Valid	Sedang
3	0,609	0,349	Valid	Sedang
4	0,423	0,349	Valid	Sedang
5	0,721	0,349	Valid	Sedang
6	0,670	0,349	Valid	Sedang
7	0,152	0,349	Tidak Valid	Rendah
8	0,094	0,349	Tidak Valid	Rendah
9	0,455	0,349	Valid	Sedang
10	0,653	0,349	Valid	Sedang
11	0,081	0,349	Tidak Valid	Rendah
12	0,510	0,349	Valid	Sedang
13	0,663	0,349	Valid	Sedang
14	0,563	0,349	Valid	Sedang
15	0,430	0,349	Valid	Sedang
16	0,241	0,349	Tidak Valid	Rendah
17	0,321	0,349	Tidak Valid	Rendah
18	0,665	0,349	Valid	Sedang
19	0,787	0,349	Valid	Sedang
20	0,334	0,349	Tidak Valid	Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa dari 20 butir pernyataan, terdapat 14 butir pernyataan valid dan 6 butir pernyataan tidak valid. Sedangkan untuk uji coba pada angket Hambatan Belajar matematika (*Learning Obstacles*), terdapat 5 aspek dengan 13 butir pernyataan positif dan 12 butir pernyataan negatif. Berikut hasil uji coba angket Hambatan Belajar matematika (*Learning Obstacles*) kepada kelas VIII B:

Tabel 4. 5

Uji Validitas Angket Hambatan Belajar matematika

No.	r hitung	r tabel	Keterangan	Kategori
1	0,420	0,349	Valid	Sedang
2	0,408	0,349	Valid	Sedang
3	0,153	0,349	Tidak Valid	Rendah
4	0,439	0,349	Valid	Sedang
5	0,613	0,349	Valid	Sedang
6	0,491	0,349	Valid	Sedang
7	0,508	0,349	Valid	Sedang
8	0,649	0,349	Valid	Sedang
9	0,667	0,349	Valid	Sedang
10	0,416	0,349	Valid	Sedang
11	0,609	0,349	Valid	Sedang
12	0,618	0,349	Valid	Sedang
13	0,498	0,349	Valid	Sedang
14	0,491	0,349	Valid	Sedang
15	0,384	0,349	Valid	Sedang
16	0,385	0,349	Valid	Sedang
17	0,711	0,349	Valid	Sedang
18	0,237	0,349	Tidak Valid	Rendah
19	0,501	0,349	Valid	Sedang
20	0,443	0,349	Valid	Sedang
21	0,539	0,349	Valid	Sedang
22	0,489	0,349	Valid	Sedang
23	0,268	0,349	Tidak Valid	Rendah

24	0,343	0,349	Tidak Valid	Rendah
25	0,493	0,349	Valid	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa dari 20 butir pernyataan, terdapat 21 butir pernyataan valid dan 4 butir pernyataan tidak valid.

b. Uji Validitas Instrumen Soal

Pada uji validitas instrumen angket ini berdasarkan uji coba yang dilakukan oleh peneliti kepada non responden. Peneliti mengambil non responden pada kelas VIII B dengan $N = 32$ pada taraf signifikansi 5% dengan $r_{tabel} = 0,349$. Pada soal hasil belajar siswa dengan menggunakan ranah kognitif dengan materi statistika kelas VII, dengan jumlah 12 soal essay. Berikut hasil uji coba soal hasil belajar matematika siswa pada kelas VIII B:

Tabel 4. 6

Uji Validitas Instrumen Soal Hasil Belajar Matematika

No.	r hitung	r tabel	Keterangan	Kategori
1a	-0,081	0,349	Tidak Valid	Rendah
1b	0,415	0,349	Valid	Sedang
2	-0,011	0,349	Tidak Valid	Rendah
3	0,505	0,349	Valid	Sedang
4	0,235	0,349	Tidak Valid	Rendah
5	0,535	0,349	Valid	Sedang
6	0,856	0,349	Valid	Tinggi
7	0,828	0,349	Valid	Tinggi
8	0,819	0,349	Valid	Tinggi
9	0,796	0,349	Valid	Sedang
10	0,620	0,349	Valid	Sedang
11	0,304	0,349	Tidak Valid	Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa dari 12 soal essay, terdapat 8 soal essay yang valid yaitu nomor 1b, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10 dan 4 soal essay yang tidak valid yaitu 1a, 2, 4, 11.

2) Uji Realibilitas Instrumen

Uji realibilitas adalah suatu konsep yang hasilnya ditinjau dari sejauh mana pengukuran dipercaya karena ketetapanannya. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Apabila nilai yang didapatkan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,60 maka dapat dikatakan bahwa instrument tersebut reliabel. Namun, jika diketemukan angka *Cronbach Alpha* < 0,60 maka tingkat realibilitas rendah.²

a. Uji Realibilitas Instrumen Angket

Berdasarkan hasil uji coba angket Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) pada kelas VIII B, didapatkan uji statistik *Cronbach Alpha* sebesar 0,876. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut dapat diketahui bahwa variabel Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,876 > 0,60. Maka dengan demikian variabel Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) dapat dikatakan reliabel. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Uji Reliabilitas Angket Kecemasan Matematika

Cronbach Alpha	N of Item	Keterangan	Kategori
0,876	14	Reliabel	Sangat Tinggi

Sedangkan, pada hasil uji coba angket Hambatan Belajar matematika (*Learning Obstacles*) pada kelas VIII B, didapatkan uji statistik *Cronbach Alpha* sebesar 0,964. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut dapat diketahui bahwa variabel Hambatan Belajar matematika (*Learning Obstacles*) menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,964 > 0,60. Maka dapat dikatakan variabel Hambatan Belajar matematika (*Learning Obstacles*) berarti reliabel dari 0,6. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Uji Reliabilitas Angket Hambatan Belajar matematika

Cronbach Alpha	N of Item	Keterangan	Kategori
----------------	-----------	------------	----------

² Janna and Herianto, “Artikel Statistik Yang Benar.”

0,964	21	Reliabel	Sangat Tinggi
-------	----	----------	---------------

b. Uji Reliabilitas Soal

Berdasarkan hasil uji coba soal hasil belajar siswa pada materi statistik matematika dengan ranah kognitif pada kelas VIII B, didapatkan uji statistik *Cronbach Alpha* sebesar 0,843. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut dapat diketahui bahwa hasil uji coba soal statistik matematika dengan ranah kognitif pada kelas VIII B menunjukkan r_{hitung} sebesar $0,843 > 0,60$. Maka dapat dikatakan reliabel, karena hasil uji statistik *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Uji Reliabilitas Instrumen Soal Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Statistik

Cronbach Alpha	N of Item	Keterangan	Kategori
0,843	8	Reliabel	Sangat Tinggi

B. Analisis Data

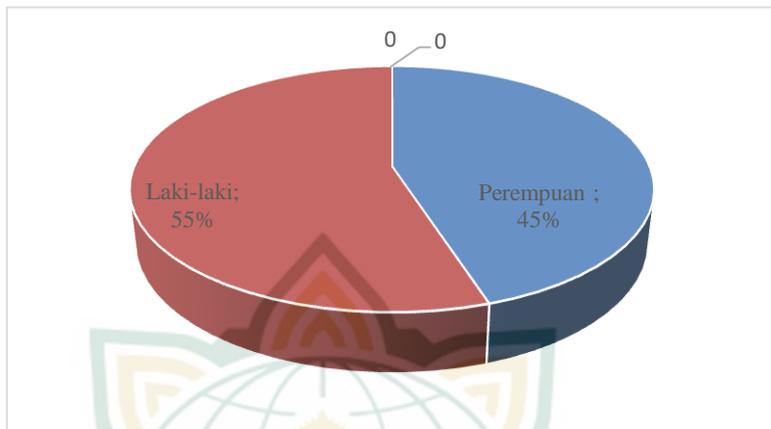
1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan data atau penyajian data hingga memberi informasi dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah difahami. Statistika deskriptif lebih mengarah pada proses pengumpulan, analisis dan penyajian data yang bisa berupa mean, median, standar deviasi, dan lain sebagainya. Pada statistik deskriptif ini meliputi dua deskriptif yaitu deskriptif responden dan deskriptif variabel penelitian.

a. Statistik Deskriptif Responden

SMP Negeri 2 Bae Kudus merupakan salah satu sekolah yang berada di kecamatan Bae, tepatnya di Desa Gondangmanis Kabupaten Kudus. SMP Negeri 2 Bae Kudus ini dibawah pimpinan Ibu Yusro, S.Pd. pada tahun ajaran 2022/2023. Terdapat 750 siswa di SMP Negeri 2 Bae Kudus diantaranya kelas VII terdapat 250 siswa, kelas VIII terdapat 250 siswa, dan kelas IX terdapat 250 siswa. Beriku

merupakan jumlah keseluruhan siswa-siswi SMP Negeri 2 Bae Kudus:



Gambar 4. 2 Jumlah Keseluruhan Siswa-siswi

Adapun pelaksanaan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu meminta ijin kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Bae Kudus. Tujuan meminta ijin penelitian ini untuk berkoordinasi dengan Ibu Yusro terkait konsep penelitian. Ketika peneliti menjelaskan bagaimana konsep penelitiannya, pihak SMP Negeri 2 Bae Kudus mengizinkan untuk penelitian di sekolah tersebut. Kemudian, kepala sekolah SMP Negeri 2 Bae meminta guru mata pelajaran matematika kelas VII dan kelas VIII untuk membantu mengkoordinir kelas yang akan dibuat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2023 sampai dengan 30 Juni 2023. Sebelum angket diujicobakan ke kelas responden, peneliti mengujicobakan instrumen angket dan soal ke kelas non responden. Karena sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII, maka pelaksanaan uji coba tersebut dilaksanakan pada siswa-siswi kelas VIII. Untuk uji coba non responden, peneliti mengujicobakan ke kelas VIII karena kelas VIII sudah pernah mendapatkan materi statistik matematika. Setelah itu, peneliti dikoordinasi oleh guru matematika untuk uji coba di kelas VIII B.

Uji coba kelas VIII B dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2023. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk menentukan validitas dan realibilitas instrument angket dan soal sebelum diberikan kepada kelas responden. Adapun kelas responden yang dimaksud peneliti adalah kelas VII. Peneliti

dikoordinasi oleh guru matematika kelas VII untuk meneliti di kelas VII E dan VII G. Pelaksanaan penelitian kelas VII E dan kelas VII G pada tanggal 31 Mei 2023 sampai dengan 7 Juni 2023. Peneliti langsung menyebarkan angket dan soal, karena materi statistik matematika sudah diajarkan oleh guru matematika terlebih dahulu. Jadi, jumlah keseluruhan siswa responden adalah 64 orang.

b. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif variabel penelitian ini bertujuan untuk mendukung hasil analisis data. Dimana data yang digunakan didalam penelitian ini dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum dan sum pada data tersebut. Variabel data penelitian ini adalah kecemasan matematika (*math anxiety*), hambatan belajar (*learning obstacles*) dan hasil belajar matematika siswa (HBM). Analisis data pada penelitian ini dihitung berdasarkan presentase data responden yaitu kelas VII E dan VII G terhadap pernyataan atau pertanyaan yang diambil dari setiap nilai rata-rata (*mean*) dari setiap indikator yang diajukan. Selanjutnya, berdasarkan dari *mean* dilakukan interpretasi presepsi responden menggunakan kriteria three-box method yaitu:

1. kategori nilai 1,0 – 2,3 adalah rendah
2. kategori nilai 2,4 – 3,7 adalah sedang
3. kategori nilai 3,8 – 5,0 adalah tinggi.

Berikut merupakan hasil analisis data :

Tabel 4. 10
Statistik Deskriptif

Indikator Aspek	N	Min	Max	Mean	Median	Standar Deviasi
HB1 (Kelemahan Dalam Menghitung)	64	1,000	5,000	3.781	4,000	1.166
HB2 (Kelemahan Dalam Menghitung)	64	1,000	5,000	4.141	4,000	0,916
HB3 (Kesulitan Dalam Menyelesaikan)	64	1,000	5,000	4.016	4,000	1.038

Soal)						
HB4 (Kesulitan Dalam Memvisualkan Konsep-Konsep Matematika)	64	1,000	5,000	3.906	5.000	1.355
HB5 (Tidak Mampu Menghubungkan Konsep Matematika)	64	1,000	5,000	4.141	5.000	1.073
KM1 (Mood)	64	1,000	5,000	3,828	4,000	1,206
KM2 (Motorik)	64	1,000	5,000	4,078	5,000	1,203
KM3 (Kognitif)	64	1,000	5,000	3,906	4,000	1,169
KM4 (Somatic)	64	1,000	5,000	4,156	4,000	0,972
HBM (Hasil Belajar Matematika)	64	30,000	100,000	70,656	73,000	17,405

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden pada variabel Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,992. Sedangkan pada variabel Hambatan Belajar (*Learning Obstacles*) juga termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan nilai sebesar 3,997. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwasannya Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) dan Hambatan Belajar (*Learning Obstacles*) memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Evaluasi Model Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)

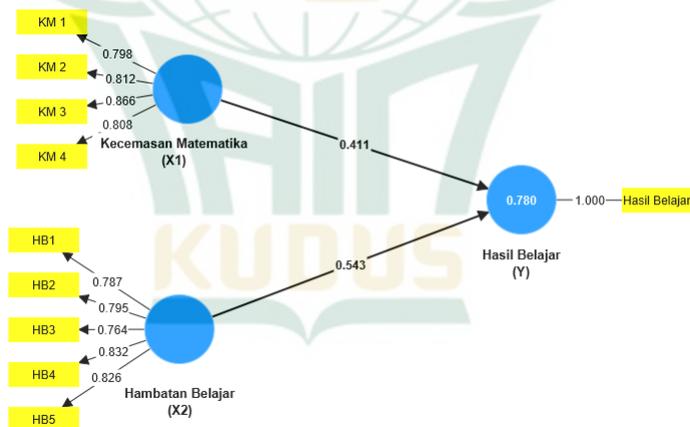
Model spesifikasi pada *Partial Least Square* (PLS) dilakukan dengan membuat sebuah path diagram yang menggambarkan hubungan antara variabel (model struktural/innermodel) terhadap indikatornya masing-masing. Artinya model spesifikasi pada *Partial Least Square* (PLS) memiliki tiga tipe langkah dalam pengujian model, yaitu:

- 1) Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)
- 2) Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)
- 3) Uji Hipotesis

Berikut merupakan penjelasan hasil penelitian model spesifikasi pada *Partial Least Square* (PLS):

1) Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*) merupakan langkah pertama dalam model spesifikasi pada *Partial Least Square* (PLS). *Outer model* adalah hubungan antara konstruk dengan indikatornya, dimana evaluasi model pengukuran ini bertujuan untuk memastikan bahwa model pengukuran telah valid dan reliabel. *Outer model* ini juga digunakan untuk mengevaluasi nilai pada indikator dengan menggunakan *Convergent*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*.³ Berikut merupakan hasil perhitungan *outer model* dengan dilihat dari loading factor menggunakan aplikasi SmartPLS:



Gambar 4. 3Pengolahan Data

Berdasarkan pada gambar 4.3 kecemasan matematika (*math anxiety*) dinilai berdasarkan 5 indikator yaitu mood,

³ Yamin dan Kurniawan, “Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling : Aplikasi dengan Software XLSTAT, SmartPLS, dan Visual PLS”,(Jakarta: Salemba Infotek, 2011): 173

motoric, kognitif dan somatic. Sedangkan, pada hambatan belajar matematika dinilai berdasarkan 5 indikator yaitu kelemahan dalam menghitung, pemahaman matematika yang kurang tepat, kesulitan dalam persepsi visual, kesulitan dalam mentrasfer pengetahuan. Pada masing-masing indicator tersebut terdapat pernyataan positif dan pernyataan negatif. Sedangkan, pada hasil belajar matematika siswa dinilai dari hasil *posttest* siswa pada materi statistika matematika.

a) **Convergent Validity**

Uji Validitas konvergen ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas konvergen dalam *partial least square* (PLS) dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor*. Kriteria nilai pada *loading factor* ini di setiap instrument adalah > 0.7 . Jika kurang dari 0.7 maka dikatakan tidak valid. Berikut merupakan pengolahan data berdasarkan *Partial Least Square-Structural Equation Modelling* (PLS-SEM):

Tabel 4. 11
Hasil Nilai Loading factor

Variabel	Indikator (Aspek)	Loading Factor	Rule of Thunb	Keterangan
Hambatan Belajar (Learning Obstacles)	HB1(Kelemahan Dalam Menghitung)	0.787	0,700	Valid
	HB2(Kelemahan Dalam Menghitung)	0.795	0,700	Valid
	HB3(Pemahaman Matematika Yang Kurang Tepat)	0.764	0,700	Valid
	HB4 (Kesulitan Dalam Persepsi Visual)	0.832	0,700	Valid
	HB5 (Kesulitan Dalam Mentrasfer Pengetahuan)	0.826	0,700	Valid

Kecemasan Matematika (<i>Math Anxiety</i>)	KM1 (Mood)	0.798	0,700	Valid
	KM2 (Motorik)	0.812	0,700	Valid
	KM3 (Kognitif)	0.866	0,700	Valid
	KM4 (Somatic)	0.808	0,700	Valid
Hasil Belajar Matematika	Hasil <i>Posttest</i> materi statistic matematika ranah kognitif	1,000	0,700	Valid

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data dengan SmartPls 4 tiap variabel indikator dalam penelitian ini memiliki nilai loading factor lebih dari 0,7. Jadi, dapat dikatakan bahwa indikator variabel pada penelitian ini memiliki validitas yang tinggi sehingga valid dan memenuhi *convergent divality*.

Tidak hanya dilihat dari *loading factor* dan *convergent validity*. Namun, dapat juga di ukur dengan *Average Variance Extracted* (AVE). Variabel pada *Average Variance Extracted* (AVE) dikatakan valid jika nilai AVE > 0,5. Berikut merupakan pengolahan data di ukur dari *Average Variance Extracted* (AVE):

Tabel 4. 12
Convergent Validity

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	Composite Realibility	Cronbachs Alpha
Kecemasan Matematika (<i>Math Anxiety</i>)	0.675	0,841	0,839

Hambatan Belajar Matematika	0,642	0,861	0,860
-----------------------------	-------	-------	-------

Pada tabel 4.9 menyatakan bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada kecemasan matematika (*Math Anxiety*) adalah 0.675. Sedangkan, hambatan belajar matematika memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) 0,642. Jadi, dapat dinyatakan bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) kedua variabel lebih dari 0,5 dan dikatakan variabel tersebut valid.

b) ***Discriminant Validity***

Discriminant validity dievaluasi melalui *cross loading* kemudian dibandingkan dengan nilai AVE yang dikuadratkan dari nilai korelasi antara konstruk atau membandingkan akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruknya. Model *discriminant* dikatakan mempunyai *discriminant validity* yang baik ketika korelasi konstruk indikator lebih tinggi daripada indikator konstruk lain. Berikut setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SmartPls 4 yang dilihat dari hasil *Cross Loading* sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Hasil Cross Loading

Item	KM	HB	HBM
K.M 1	0.798	0.598	0.612
K.M 2	0.812	0.631	0.663
K.M 3	0.866	0.590	0.692
K.M 4	0.808	0.510	0.644
H.B 1	0.604	0,787	0.689
H.B 2	0.566	0,795	0.659
H.B 3	0.559	0,764	0.639
H.B 4	0.512	0,832	0.689
H.B 5	0.598	0,826	0.662
HBM	0.795	0.834	1.000

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dinyatakan bahwa hasil cross loading menunjukkan korelasi konstruk dengan indikatornya lebih besar daripada nilai korelasi kosntruk lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa

semua kosntruk atau semua variabel laten pada tabel 4.10 memiliki discriminant validity yang baik.

Selanjutnya yaitu mengevaluasi dengan cara membandingkan nilai akar AVE dengan korelasi antar konstruk. *Discriminant validity* dikatakan baik ketika nilai akar AVE lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya atau nilai AVE lebih tinggi dari kuadrat korelasi antara konstruk. Variabel pada *Average Variance Extracted* (AVE) dikatakan baik jika nilai AVE > 0,5. Berikut merupakan pengolahan data di ukur dari *Average Variance Extracted* (AVE) dan akar AVE:

Tabel 4. 14
Nilai AVE dan Aar AVE

Variabel	AVE	Akar AVE
Kecemasan Matematika (<i>Math Anxiety</i>)	0.675	0,821
Hambatan Belajar Matematika	0,642	0,801

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa pada variabel kecemasan matematika (*math anxiety*) memiliki nilai AVE 0.675 dan akar AVE 0,821. Sedangkan pada Hambatan belajar matematika memiliki nilai AVE 0,642 dan akar AVE 0,801. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut memenuhi syarat yang sesuai dengan batas minimum AVE yang ditentukan yaitu lebih dari 0,5.

Berdasarkan penelitian ini hasil korelasi antar konstruk dengan nilai akar AVE dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 15
Nilai Korelasi Antar Konstruk dengan Nilai Akar AVE

Konstruk	HB	KM	HBM
Hambatan Belajar Matematika	0.801		

Kecemasan Matematika (<i>Math Anxiety</i>)	0,790	0.821	
HBM (Hasil Belajar Matematika)	0.834	0.795	1,000

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai akar AVE pada masing-masing konstruk memiliki nilai lebih besar daripada nilai korelasi. Nilai akar AVE pada Hambatan belajar matematika adalah 0.801 dan kecemasan matematika 0.821 serta hasil belajar matematika adalah 1,000. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik.

c) **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas menggunakan metode *composite reliability*. *Composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya realibilitas suatu konstruk. Sedangkan, pada penelitian ini *outer model* tidak hanya diukur dengan menilai *convergent divality* dan *discriminat validity* tetapi dapat dilakukan dengan cara melihat reliabilitas suatu konstruk atau variabel laten yang diukur dengan nilai *composite reliability*. Terdapat syarat konstruk dinyatakan reliabel jika *composite reliability* mempunyai nilai lebih dari 0,7. Berikut merupakan hasil dari pengolahan data uji realibilitas dilihat dari nilai *composite reliability* dengan menggunakan SmartPls 4:

Tabel 4. 16
Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Kecemasan Matematika	0.892
Hambatan Belajar Matematika	0,900

Berdasarkan tabel 4.13 dari hasil output SmartPls 4 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* > 0,7. Dengan nilai pada kecemasan matematika adalah 0.892. Sedangkan pada hambatan belajar matematika adalah 0,900. Dengan nilai yang dihasilkan tersebut dapat dinyatakan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas

yang baik dan sesuai dengan batas nilai yang telah ditentukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai konstruk di atas dinyatakan reliabel, sehingga dengan data tersebut dapat dilakukan pengujian model structural atau *inner model*.

2) **Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)**

Jika semua kriteria evaluasi model pengukuran terpenuhi, maka tahapan selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural. Pada *inner model* ini dapat di evaluasi dengan cara melihat R Square untuk konstruk dependen. R-Square merupakan uji *goodness-fit-model* dalam *inner model* PLS-SEM. Nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh substantif variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Semakin tinggi nilai R-Square berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Tabel 4. 17
Nilai R-Square

Variabel	R-Square
Hasil Belajar Matematika	0.780

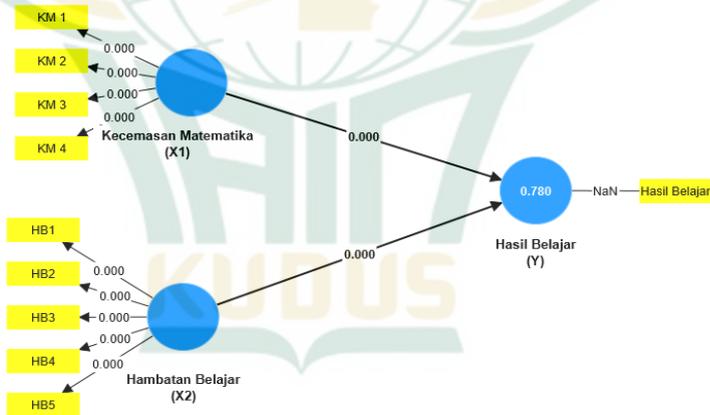
Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh R-Square 0.780 yang berarti 78% variasi atau perubahan pada Hasil Belajar Matematika (HBM) dipengaruhi oleh Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) dan Hambatan Belajar Matematika. Sehingga 22% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

3) **Uji Hipotesis**

Melalu uji hipotesis ini peneliti menarik kesimpulan nilai yang berasal dari sampel terhadap keadaan populasi. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau hipotesis tidak dapat diterima (ditolak), dengan cara memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk *T-Statistic* dan *P-Values*. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil prosedur *bootstrapping*. Pada Prosedur *bootstrapping* menghasilkan nilai *T-statistik* untuk setiap jalur hubungan yang digunakan untuk menguji hipotesis. Kemudian, nilai *T-Statistic* tersebut dibandingkan dengan nilai T-Tabel. Pengujian hipotesis ini menggunakan bantuan *Software SmartPls 4* yang gunanya untuk melihat nilai *T-Statistic* dan *P-Values*. Dalam penelitian ini menggunakan metode *resampling bootstrapping*, dimana indikatornya memiliki nilai *T-Statistic* > 2,00 dan *P-*

Values < 0,05.⁴ Demikian sehingga, Ha dapat diterima dan Ho tidak dapat diterima (ditolak) dan sebaliknya. Berikut merupakan hasil model dalam penelitian ini serta hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

- 1) Hipotesis pertama
 - Ho = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) terhadap hasil belajar matematika.
 - Ha = Terdapat Pengaruh yang signifikan terhadap Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) terhadap hasil belajar matematika.
- 2) Hipotesis Kedua
 - Ho = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Hambatan Belajar (*Learning obstacles*) matematika terhadap hasil belajar matematika.
 - Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Hambatan Belajar (*Learning obstacles*) matematika terhadap hasil belajar matematika.



Gambar 4. 4 Hasil Pengolahan Data Path Coefficients

Berikut merupakan nilai pengujian hipotesis pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 18
Path Coefficients

⁴ Ghozali I. dan Latan H. 2015. Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0. Ed. Ke-2. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Item	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics (O/STDEV)	P-Values
KM→HBM	0.411	0.404	0.091	4.515	0.000
HB→HBM	0.543	0.549	0.079	6.884	0.000

Berdasarkan pada tabel 4.15 pengujian hipotesis menggunakan metode *resampling bootstrapping* pada *Partial Least Square-Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) diperoleh hasil berikut ini:

1) Hipotesis Pertama

Pada hipotesis pertama ini menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil dari pengolahan data di atas pada tabel 4.17 terdapat variabel Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) yang mempunyai nilai *T-Statistics* $4.515 > 2,00$ dan *P-Values* $0,000 < 0,05$, artinya H_a dapat diterima dan H_o tidak dapat diterima (ditolak) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) terhadap hasil belajar matematika siswa.

2) Hipotesis Kedua

Pada hipotesis kedua ini menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada Hambatan Belajar (*Learning Obstacles*) terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil dari pengolahan data di atas pada tabel 4.17 terdapat variabel Hambatan Belajar (*Learning Obstacles*) yang mempunyai nilai *T-Statistics* $6.884 > 2,00$ dan *P-Values* $0,000 < 0,05$, artinya H_a dapat diterima dan H_o tidak dapat diterima (ditolak) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada Hambatan Belajar (*Learning Obstacles*) terhadap hasil belajar matematika siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data pada statistik deskriptif antara pengaruh Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) dan Hambatan Belajar (*Learning Obstacles*) terhadap Hasil Belajar Matematika siswa di SMP Negeri 2 Bae Kudus bahwa penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu dua variabel X dan satu variabel Y. Untuk variabel X yang pertama adalah Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) dan untuk variabel X yang kedua adalah Hambatan Belajar (*Learning Obstacles*) serta untuk variabel Y adalah Hasil Belajar Matematika Siswa. Pada variabel X_1 terdapat 4 aspek yaitu mood, motoric, kognitif dan somatic. Sedangkan, pada variabel X_2 Hambatan Belajar (*Learning Obstacles*) terhadap matematika dinilai berdasarkan 4 aspek yaitu kelemahan dalam menghitung, pemahaman matematika yang kurang tepat, kesulitan dalam persepsi visual, kesulitan dalam mentrasfer pengetahuan. Serta variabel Y adalah Hasil Belajar Siswa. Dari analisis data yang telah disajikan maka dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Pada bab sebelumnya sudah dipaparkan terkait pengaruh Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) terhadap dalam diri siswa. Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa menjadi takut, tegang, ketidakberdayaan dan disorganisasi mental siswa yang dihadapkan dengan persoalan angka dan bentuk persoalan pemecahan matematika. Siswa yang memiliki Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) cenderung lebih pasif dan sulit untuk mengontrol diri seperti merasa tidak dapat dibantu, kurang percaya diri, merasa takut melakukan kesalahan dan frustrasi jika tidak berhasil mengerjakan soal matematika. Tidak hanya pada pengerjaan soal matematika, siswa yang memiliki Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) ini jika dihadapkan dengan pelajaran pun akan terjadi perubahan fisik seperti jantung berdebar, nafas tidak beraturan, berkeringat, merasa mual dan kesemutan. Hal ini dapat membuat siswa tidak nyaman dan akhirnya menimbulkan rasa kecemasan pada pembelajaran matematika. Sedangkan, siswa yang tidak memiliki rasa cemas pada matematika cenderung menikmati apa yang disampaikan oleh guru, dan dapat mengerjakan soal dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Rifngatun Maghfiroh, dkk yang membuktikan bahwa anak-anak yang memiliki kecemasan

matematika sulit untuk menumbuhkan keinginan dan kesenangan dalam matematika.⁵

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang menggunakan 32 peserta didik kelas VII E dan 32 peserta didik kelas VII G sebagai responden, terdapat dua hipotesis yang diajukan sebagaimana disajikan dalam bab sebelumnya. Adapun hipotesis pertama adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Sedangkan, pada hipotesis kedua adalah Hambatan Belajar (*Learning Obstacles*) terhadap hasil belajar matematika siswa. Untuk menjawab hipotesis pertama, peneliti menggunakan analisis PLS-SEM (*Partial Least Square-Structural Equation Modelling*) dengan bantuan *software* SmartPls 4. Pada uji hipotesis yang pertama ini dapat diketahui nilai *T-Statistics* $4,515 > 2,00$ dan *P-Values* $0,000 < 0,05$, artinya H_a dapat diterima dan H_o tidak dapat diterima (ditolak) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) terhadap hasil belajar matematika siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden pada variabel Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,992. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwasannya Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) memberikan pengaruh pada siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Ikhsan yang menyatakan bahwa Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dimana pengaruh kecemasan matematika tinggi dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.⁶ Hal ini juga sejalan dengan penelitian Evy Novia, Siti Maghfiroutn, dan Tatag Yuli yang menunjukkan bahwa kecemasan matematika mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, dimana semakin tinggi kecemasan akan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dan semakin rendah kecemasan akan

⁵ R Maghfiroh et al., "MOVEON: Motivation, Anxiety, and Their Relationship to Mathematics Learning Outcomes," *AMCA Journal of Education and Behavioral Change* 3, no. 1 (2023): 44–47.

⁶ Ikhsan, "Pengaruh Kecemasan Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika."

berpengaruh terhadap tingginya hasil belajar yang diperoleh siswa.⁷

2. Pengaruh Hambatan Belajar (*Learning Obstacles*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Seperti yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwasannya Hambatan belajar dapat dinyatakan sebagai sebuah kesulitan belajar. Menurut penelitian Luis F, Oce Datu A, Yonathan Winardi menyatakan hambatan belajar dapat dinyatakan sebagai sebuah kesulitan belajar. Dimana hambatan belajar matematika siswa ini merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga untuk dapat mengatasinya diperlukan usaha lebih giat lagi. Siswa yang memiliki gejala kesulitan belajar pada pembelajaran matematika mempunyai gejala prestasi akademik yang rendah, hasil belajar yang tidak konsisten, lambat dalam menyelesaikan tugas, ketidakadilan dalam bersikap, perilaku yang tidak biasa.⁸ Keterhambatan siswa dalam belajar matematika menyebabkan siswa terhambat dalam kemajuan belajar atau lebih parahnya lagi dapat mengakibatkan kegagalan belajar. Serta rendahnya kemampuan pemahaman matematis siswa ini dapat memicu rendahnya hasil belajar matematika siswa. Siswa juga sering kesulitan dalam menyelesaikan persoalan dalam matematika salah satunya seperti tidak mengetahui maksud dari soal matematika tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Asdar, dkk menyatakan hambatan belajar matematika yang dialami siswa ini lebih menonjol dalam menyelesaikan persoalan matematika dan tidak mengetahui maksud dari soal matematika tersebut.⁹

Berdasarkan pengolahan data di atas pada hipotesis yang kedua ini merumuskan apakah terdapat pengaruh Hambatan Belajar (*Learning Obstacles*) terhadap hasil belajar matematika siswa. Untuk menjawab hipotesis kedua, peneliti menggunakan analisis PLS-SEM (*Partial Least Square-Structural Equation*

⁷ Nadya Wardani, "Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Kelas X," *Nucleus* 3, no. 2 (2022): 155–61, <https://doi.org/10.37010/nuc.v3i2.992>.

⁸ Logo Jurnal, Bunga Permata Hati Netson, and Siti Quratul Ain, "Factors Causing Difficulty in Learning Mathematics for Elementary School Students," *International Journal of Elementary Education* 4, no. 1 (2020): 130–38, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>.

⁹ A. Asdar, F. Fajar, and R. Rahmawati, "Deskripsi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Ditinjau Dari Segi Kemampuan Koneksi Matematika Siswa," *Issues in Mathematics Education (IMED)* 5, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.35580/imed19906>.

Modelling) dengan bantuan *software* SmartPls 4. Pada uji hipotesis yang kedua ini dapat diketahui nilai *T-Statistics* $6,884 > 2,00$ dan *P-Values* $0,000 < 0,05$, artinya H_a dapat diterima dan H_o tidak dapat diterima (ditolak) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada Hambatan Belajar (*Learning Obstacles*) terhadap hasil belajar matematika siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada Hambatan Belajar (*Learning Obstacles*) terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden pada variabel Hambatan Belajar (*Learning Obstacles*) termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,997. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwasannya Hambatan Belajar (*Learning Obstacles*) memberikan pengaruh pada siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ulfiani, dkk yang menyatakan bahwasannya hambatan belajar pada pelajaran matematika ternyata berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.¹⁰ Dimana hambatan belajar (*learning obstacles*) terhadap hasil belajar matematika siswa ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kesulitan belajar matematika. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian ini yang dilihat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa di SMP Negeri 2 Bae Kudus terdapat pengaruh yang signifikan pada hambatan belajar (*learning obstacles*) terhadap hasil belajar matematika siswa.

3. Pengaruh pada Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) dan Hambatan Belajar (*learning obstacles*) Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII SMP N 2 Bae Kudus

Seperti yang sudah dipaparkan pada bab di atas, jika semakin tinggi kecemasan matematika dan hambatan belajar matematika maka akan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar matematika siswa. Begitupun sebaliknya, jika semakin rendah kecemasan matematika dan hambatan belajar matematika siswa, maka akan berpengaruh tingginya hasil belajar matematika siswa. Dimana dapat dilihat dari hipotesis 1 dan hipotesis 2, yang dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Kecemasan

¹⁰ Tahir, Rahman, and Nursalam, "Pengaruh Kecemasan Dan Kesulitan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X MA Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone."

Matematika (*Math Anxiety*) dan Hambatan Belajar (*learning obstacles*) terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan pada penelitian ini, dapat dinyatakan pengolahan data di atas diperoleh R Square 0,780 yang berarti 78% variasi atau perubahan pada hasil belajar matematika dipengaruhi Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) dan Hambatan Belajar (*learning obstacles*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kecemasan matematika dan hambatan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 2 Bae Kudus. Dimana 22% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

